

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya berperan penting dalam persiapan sumber daya manusia. Tujuan dari pendidikan adalah untuk meningkatkan kecerdasan, keterampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian, dan mempertebal semangat kebangsaan agar dapat menumbuhkan manusia-manusia yang dapat membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggungjawab atas pembangunan bangsa. Pendidikan memegang fungsi dalam perkembangan dan kelangsungan bangsa Indonesia, oleh karena itu bangsa Indonesia harus membangun diri untuk bisa bersaing dalam berbagai hal terutama peningkatan mutu sumber daya manusianya.

Pendidikan berbasis kompetensi merupakan suatu jenjang pendidikan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional mencakup komponen ketakwaan, akhlak, pengetahuan, ketrampilan, kecakapan, kemandirian, kreativitas, kesehatan, dan kewarganegaraan. Semua komponen pada tujuan pendidikan nasional harus tercermin pada kurikulum dan sistem pembelajaran pada semua jenjang pendidikan. Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, tugas sekolah adalah mengembangkan potensi peserta didik secara optimal menjadi kemampuan untuk hidup di masyarakat dan ikut mensejahterakan masyarakat. Lulusan suatu jenjang pendidikan harus memiliki pengetahuan dan keterampilan serta berperilaku yang baik. Untuk itu peserta didik harus mampu menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki sesuai dengan standar yang ditetapkan. Kompetensi

merupakan bagian dari upaya peningkatan mutu pendidikan yang diarahkan untuk pengembangan potensi peserta didik sesuai dengan perkembangan ilmu, teknologi, seni, serta pergeseran paradigma pendidikan yang berorientasi pada kebutuhan peserta didik. Pendidikan yang berbasis kompetensi selalu diarahkan mencapai hasil akhir berupa kompetensi yang memenuhi standar dalam melakukan suatu tugas dan pekerjaan.

Menurut Alan (2004:17) mengemukakan bahwa kompetensi merupakan kemampuan untuk melakukan sebuah aktivitas menurut suatu standar dan dengan hasil yang baik, yang diulang-ulang dalam jangka waktu dan situasi yang berbeda dan kompetensi itu mengenai bagaimana orang bekerja dan bukan mengenai bagaimana orang dilatih. Perubahan yang terjadi pada seseorang diikuti oleh perubahan pada kompetensi dan kemampuan yang mengkonsentrasikan diri pada pekerjaannya. Perkembangan kompetensi yang semakin luas dari Sumber Daya Manusia memastikan bahwa Sumber Daya Manusia memegang peranan penting dalam keberhasilan suatu pekerjaan. Kompetensi kini telah menjadi bagian dari bahasa manajemen pengembangan.kompetensi dan kualifikasi ketrampilan. Kompetensi menggambarkan dasar pengetahuan, keterampilan dan sikap. kompetensi untuk mendukung kemampuan dikonsentrasikan pada hasil perilaku. kompetensi menurut Amstrong & Murlis (2003:47), mendefinisikan kompetensi sebagai karakteristik mendasar individu yang secara kausal berhubungan dengan efektivitas atau pekerjaan yang baik.

Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan jenjang pendidikan formal yang bertujuan meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak

mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan menyiapkan siswa menuju ke jenjang pendidikan lebih lanjut. Sekolah Menengah Pertama (SMP) memberikan bekal kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor untuk mempersiapkan peserta didik menjadi lebih berkompetensi. Namun pada kenyataannya tidak semua lulusan SMP dapat melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi sebagian diantaranya harus memasuki dunia kerja. Oleh karena itu kurikulum tingkat SMP memuat mata pelajaran keterampilan. Mata pelajaran ini perlu diberikan kepada peserta didik ditingkat SMP, sehingga jika mereka tidak melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi mereka telah mempunyai bekal keterampilan yang nantinya akan dapat berguna untuk kehidupan mendatang.

Dalam kurikulum 2006 mata pelajaran keterampilan kerajinan berisi kumpulan bahan kajian yang memberikan wawasan pengetahuan dan keterampilan membuat suatu benda kerajinan atau teknologi. Mata pelajaran keterampilan kerajinan mempunyai fungsi mengembangkan pengetahuan, keterampilan, kreatifitas, dan sikap dalam berkarya. Pembelajaran ketrampilan berorientasi pada pembuatan hasil karya yang ditunjang oleh pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Sesuai dengan Standart Kompetensi kurikulum 2006 pada tingkat SMP , tujuan mata pelajaran Ketrampilan adalah :

1. Mengembangkan pengetahuan siswa melalui penelaah jenis, bentuk, sifat, dan penggunaan dan kegunaan alat proses dan teknik membuat berbagai produk kerajinan dan produk teknologi yang berguna bagi kehidupan manusia terhadap pengetahuan dan konteks budaya dari benda-benda asli.
2. Mengembangkan kepekaan rasa estetika, rasa menghargai terhadap hasil produk kerajinan dan teknologi sekarang ini serta produk masa lampau dari berbagai wilayah nusantara dan wilayah setempat.
3. Mengembangkan keterampilan siswa untuk menghasilkan produk kerajinan dari kehidupan manusia dalam menerapkan ilmu

- pengetahuan yang diperolehnya.
4. Menanamkan apresiasi kepada siswa akan berbagai tatanan kehidupan termasuk budayasehingga menumbuhkan kecintaan budaya berkarya yang berciri khas Indonesia.
 5. Mengembangkan kepekaan kreatif siswa melalui berbagai kegiatan penciptaan benda-benda produk penggunaan bahan alam maupun industri.(Depdiknas, 2004:7).

Mata pelajaran keterampilan dapat dibedakan menjadi dua yaitu mata pelajaran keterampilan kerajinan dan mata pelajaran teknologi. Keterampilan dibidang kerajinan mencakup keterampilan mengkonstruksi, merajut, mengayam, menjahit, merenda, menyulam, melipat, mengaplikasi dan membentuk. Keterampilan teknologi mencakup membuat pengawetan makanan, dan membuat benda bergerak dengan tenaga listrik arus lemah (baterai) serta budidaya. Penekanan jenis keterampilan yang dipilih sekolah berdasarkan pertimbangan yang ada antara lain : (1) minat dan bakat siswa, (2) guru bidang studi, (3) tersedianya sarana prasarana, (4) lingkungan budaya dan (5) kebutuhan daerah setempat. Oleh karena itu peneliti memilih keterampilan kerajinan sulam pita karena kepala sekolah memberikan kesempatan kepada guru bidang study yang memiliki latar belakang pendidikan dari jurusan PKK untuk mengembangkan mata pelajaran keterampilan kerajinan,sehingga terciptalah modul sulam pita berbasis kompetensi. Mata pelajaran Ketrampilan kerajinan merupakan mata pelajaran yang wajib ditempuh di SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan, Alokasi waktu pelajaran keterampilan di SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan 2 x 40 menit.

Menurut Sabarnas (2006:23) Kerajinan sulam lebih bersifat benda hias walaupun terdapat pada benda pakai fungsinya hanya sebagai hiasan dan dalam

membuat kerajinan sulaman membutuhkan keterampilan khusus yaitu keterampilan yang tidak datang sendirinya, tetapi membutuhkan ketekunan, ketelitian dan rasa estetika. Membuat kerajinan sulaman merupakan sebagian kompetensi yang ada pada mata pelajaran ketrampilan kerajinan. Membuat kerajinan sulaman diberikan dengan tujuan agar siswa memiliki kecakapan dan keterampilan dalam menghias benda jadi menggunakan tusuk hias sesuai kreatifitas masing-masing, sehingga menghasilkan berbagai produk fungsional yang berkualitas. Sulaman pita merupakan sulaman yang didesain dengan memvariasikan tusuk hias dan warna pita pada bahan tenunan polos. Ragam hias yang digunakan untuk sulaman pita sering menggunakan ragam hias naturalis seperti bentuk bunga-bunga, buah-buahan dan pemandangan alam. Warna yang digunakan untuk sulaman pita lebih dari dua warna. Penggunaan tusuk divariasikan lebih dari dua macam tusuk.

Berdasarkan hasil pengamat yang dilakukan peneliti melalui observasi kelas di SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan menunjukkan bahwa dari hasil nilai pengetahuan, sikap dan karya siswa yang telah mempelajari membuat kerajinan sulam pita, siswa hanya menunggu instruksi dari guru, hal ini dapat dilihat dari : (1) hasil karya siswa masih kurang bervariasi, (2) hasil karya siswa kurang kreatif dan kurang indah, (3) siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran, (4) siswa tidak memiliki media pembelajaran yang mendukung dalam pembelajaran sulam pita. Hal ini sebagaimana dikeluhkan oleh sebagian siswa yang menyatakan masih bingung dalam membuat variasi tusuk hias pada sulaman pita. Terbukti bahwa pencapaian kompetensi siswa masih dibawah KKM, hal ini dapat dilihat faktanya

yaitu pada tahun pelajaran 2013/2014 dari 112 siswa hanya 33,93 % atau 38 siswa yang tuntas memenuhi kriteria ketuntasan minimal dan 66,07 % atau 74 siswa yang belum tuntas memenuhi kriteria ketuntasan minimal. Pada tahun pelajaran 2014/2015 dari 104 siswa hanya 38,46 % atau 40 siswa yang tuntas memenuhi kriteria ketuntasan minimal dan 61,54 % atau 64 siswa yang belum tuntas memenuhi kriteria ketuntasan minimal.

Fakta tersebut dibuktikan dengan hasil observasi di sekolah, dimana siswa tidak paham dengan langkah pengerjaan yang telah diajarkan sehingga siswa tidak mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru karena lupa dan tidak paham dengan materi yang diajarkan. Kesulitan yang dialami siswa antara lain disebabkan kurangnya media pembelajaran membuat kerajinan menyulam dengan tehnik sulam pita yang dapat digunakan sebagai acuan dalam pembelajaran mata pelajaran keterampilan kerajinan. Sementara ini guru telah menggunakan media benda jadi untuk pembelajaran menyulam tetapi hal tersebut belum optimal dalam membantu siswa untuk menguasai pembuatan sulaman pita, sehingga guru ingin memaksimalkan prestasi siswa yaitu dengan media pembelajaran modul. Terbatasnya media pembelajaran membuat sulam pita untuk siswa-siswi SMP ini memotivasi penulis untuk membuat modul sulam pita yang praktis, mudah dipahami, menarik, karena dilengkapi dengan gambar-gambar dan sistematikannya disusun secara rutut dengan bahasa yang sederhana dan jelas. sehingga diperlukan media pembelajaran yang mendukung siswa untuk belajar secara mandiri. Modul adalah suatu paket pedoman dan bahan belajar bagi siswa yang dapat dipakai untuk tujuan belajar yang telah ditetapkan dalam jangka waktu

tertentu (Depdiknas, 2006:13). Sebagai media pembelajaran modul memiliki beberapa keunggulan yaitu : (1) bagi siswa waktu belajar lebih cepat, (2) menumbuhkan semangat belajar, (3) mengkondisikan siswa untuk belajar secara mandiri, (4) meningkatkan motivasi belajar siswa untuk mengembangkan kualitas dan kreativitasnya. Modul merupakan bahan ajar berbentuk bahan cetak yang dirancang untuk dipelajari sendiri oleh siswa.

Berdasarkan analisis berbagai permasalahan di atas guru dan siswa di SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan pada mata pelajaran keterampilan kerajinan sulam dengan tehnik sulam pita memerlukan media pembelajaran berupa modul berbasis kompetensi untuk mengatasi penerapan kreativitas siswa dalam membuat suatu produk kerajinan sulam pada kegiatan pembelajaran. Media pembelajaran tersebut berupa modul berbasis kompetensi harus mampu digunakan secara mandiri oleh siswa sehingga tanpa gurupun mereka dapat melakukan kegiatan belajar sendiri dan dapat melakukan kegiatan belajar kapanpun dan dimanapun dengan kompetensinya . Dengan demikian penggunaan kompetensi yang dimilikinya akan dapat meningkatkan kreatifitas dan keaktifan setiap kali siswa melaksanakan kegiatan belajar. Pembuatan modul berbasis kompetensi sebagai media pembelajaran sangat penting dilakukan, karena melalui modul ini diharapkan siswa dapat belajar secara mandiri, lebih semangat dan tuntas karena modul ini memberi fasilitas kepada siswa untuk mengulangi bagian-bagian yang penting untuk dipelajari, dilengkapi gambar dan sistimatikanya disusun secara runtut dengan bahasa yang sederhana dan jelas.

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengembangan modul pembelajaran berbasis kompetensi pada pembelajaran keterampilan kerajinan dengan judul ***“Pengembangan Modul Sulam Pita Berbasis Kompetensi Pada Mata Pelajaran Keterampilan Kerajinan di Kelas VIII SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan,”***

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi berbagai permasalahan yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu:

1. Masih banyak siswa yang kurang mampu membuat sulaman pita yang bervariasi.
2. Keterbatasan media pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar berbasis kompetensi dalam membuat kerajinan sulam pita pada mata pelajaran keterampilan kerajinan.
3. Perbedaan karakteristik siswa sangat mempengaruhi hasil belajar siswa.
4. Siswa belum memiliki budaya belajar mandiri selalu bergantung pada guru, sehingga tanpa guru siswa tidak mau belajar sendiri.
5. Belum tersedia modul kerajinan sulam pita berbasis kompetensi yang digunakan sebagai modul belajar pada pembelajaran keterampilan kerajinan.
6. Media pembelajaran modul kerajinan sulam pita berbasis kompetensi untuk pembelajaran keterampilan belum dirancang dan dibuat yang sistematis, supaya mudah dipelajari dan memotivasi siswa untuk berkarya yang lebih kreatif dan mandiri.

7. Diperlukan media belajar berbasis kompetensi untuk melihat kemampuan siswa dalam melakukan tugas-tugasnya.
8. Kurangnya sumber belajar sehingga siswa tidak memiliki wawasan dalam belajar keterampilan kerajinan sulam pita

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, banyak sekali masalah yang terkait, dengan terbatasnya waktu peneliti memilih masalah yang penting yaitu belum adanya modul pembelajaran keterampilan kerajinan berbasis kompetensi sebagai media pembelajaran materi kerajinan sulam pita, Oleh karena itu penelitian ini dibatasi pada kelayakan modul sulam pita berbasis kompetensi pada mata pelajaran keterampilan kerajinan di kelas VIII SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah dapat dirumuskan sebagai berikut : Apakah pengembangan modul sulam pita berbasis kompetensi layak digunakan sebagai media pembelajaran kelas VIII pada mata pelajaran keterampilan kerajinan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dirumuskan diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah : Untuk mengetahui kelayakan modul sulam pita

berbasis kompetensi pada mata pelajaran keterampilan kerajinan di SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan.

F. Spesifikasi Produk yang Akan Dikembangkan

Pengembangan modul sulam pita ini memiliki kekhasan tersendiri, sehingga memiliki nilai lebih. Spesifikasi produk modul ini adalah :

1. Produk bahan ajar ini berupa modul yang berisi materi pokok sulam pita pada mata pelajaran keterampilan kerajinan yang berbasis kompetensi untuk SMP kelas VIII semester 1.
2. Dalam penyampaian materi, modul ini menggunakan bahasa yang komunikatif dan memposisikan siswa sebagai subyek sehingga siswa menjadi lebih aktif.
3. Penjabaran materi dan petunjuk di dalam modul dapat merangsang siswa untuk mau menemukan sendiri jawaban dari pertanyaan ilmiah yang ada.
4. Modul ini dapat digunakan sebagai bahan belajar oleh siswa dan juga sebagai bahan ajar oleh guru.
5. Modul ini dikembangkan dengan memenuhi aspek dan kualitas sebagai sumber belajar yang baik.

G. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian secara praktis diharapkan dapat : (1) membantu siswa dalam memahami isi materi pembelajaran sulam pita, sehingga materi tersebut dapat mudah diikuti atau diaplikasikan, (2) sebagai terobosan baru dalam

mengikuti perkembangan dan membantu siswa belajar secara mandiri tanpa harus menunggu pembelajaran dari guru dan dapat dilaksanakan dimanapun dan kapanpun tanpa seorang guru, (3) bagi peneliti sebagai bahan rujukan untuk mendesain dan mengembangkan media pembelajaran dengan terobosan-terobosan yang baru dalam memecahkan masalah sesuai bidang tuntutan ilmu yang diemban yakni meningkatkan kompetensi dalam menghias busana.

Selanjutnya secara teoritis diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan khususnya mata pelajaran kerajinan sulam pita selain itu juga dapat : (1) membantu siswa dalam proses pembelajaran, membangkitkan motivasi untuk memulai praktek secara individual, mengembangkan kreatifitas, mengembangkan bakat dengan mudah dan menyenangkan, (2) diharapkan dengan modul ini sebagai media pembelajaran dapat menjadi rekomendasi bagi para tim MGMP dalam proses belajar mengajar lebih inovatif, bervariasi serta dapat lebih meningkatkan kualitas dalam proses pembelajaran dikelas.